

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat menurut WHO (2022) adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbatas dari penyakit/ kelemahan atau cacat. Menurut WHO, ada tiga komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu sehat jasmani, mental dan spiritual (Budiman, 2006). Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang lebih sehat dan dapat menciptakan lingkungan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya dengan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Prof. Ali Ghufron memaparkan pada hasil Riskesdas Tahun 2013, proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Oleh karena itu, upaya besar perlu dilakukan dengan dukungan semua pihak agar perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat menjadi kebiasaan setiap hari.

Salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan Tindakan sanitasi dalam membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun supaya menjadi bersih. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme yang menempel pada tanga. Mencuci tangan terbukti efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular seperti Diare, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan Flu Burung (Depkes RI, 2010)

Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan salah satu perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti contohnya Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober, persatuan bangsa-bangsa menetapkan hari tersebut sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang berfokus pada anak sekolah sebagai “agen perubahan”(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Perilaku cuci tangan yang sering dilakukan akan mengurangi penyebaran infeksi dari kedua belah tangan, tetapi juga dari setiap orang. Misalnya, khusus anak-anak mencuci kedua belah tangan mereka dengan sabun dan air bersih setelah dari toilet, menggendong bayi, menggantikan pakaian bayi yang kotor, atau melakukan kegiatan lainnya yang secara potensial mengontaminasi kedua belah tangan, akan dapat mengurangi penyakit diare sekitar 45% sehingga menyelamatkan nyawa sejuta anak setiap tahunnya. Kemudian, pada sebuah studi yang skala besar menemukan bahwa Ketika tentara mencuci kedua belah tangan mereka lima atau enam kali sehari maka sakit pilek, batuk dan influenza pada umumnya berkurang hingga 40% (Riskesdas, 2013)

Cuci tangan adalah proses pembuangan kotoran atau debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir (Kasmiyati, 2011). Jika tangan dalam keadaan kotor, maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat leboh efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasite lainnya pada kedua belah tangan. Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap cuci tangan pakai sabun akan dapat timbul penyaki seperti contoh Diare, ISPA, kolera, cacingan, flu dan hepatitis A. (Proverawati dan Rahmawati, 2012)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia SD dimulai dengan membentuk kebiasaan cuci tangan pakai sabun serta mengkonsumsi jajanan yang sehat. PHBS yang sangat sederhana tersebut akan mengurangi risiko terkena penyakit-penyakit yang akan muncul akibat jarang mencuci tangan antara lain cacangan, diare, sakit kulit dan sebagainya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia (Pramono M, 2011)

Cuci tangan pakai sabun juga wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup bersih sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu menelaah dan menerima sesuatu yang setia saat ada di hadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisasikan dan menerapkan dalam kehidupah sehari-hari, terutama bagi murid di SD Negeri Karangmojo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan yang menjadi sasaran dalam penelitian. Perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak SD seringkali diabaikan dimana masih banyak sampah yang berserakan di halaman sekolah serta tidak terpat wastafel pada sekolah tersebut sehingga sangat beresiko bagi siswa SD Negeri Karangmojo Kecamatan Kabupaten Magetan.

SDN Karangmojo memiliki fasilitas tempat cuci tangan di depan kelas tetapi fasilitas tersebut Sebagian besar rusak dan para peserta didik tidak melaksanakan kegiatan cuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah beraktivitas. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di sekolah tersebut diperoleh hasil penelitian yaitu, terdapat 20 siswa atau sebesar (66,7%) yang tidak melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik atau berperilaku buruk. Saat dilakukan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut sebagian besar peserta didik belum mengetahui bagaimana langkah-langkah mencuci tangan yang benar agar dapat mencegah terjadinya penyakit.

Mencuci tangan disebut juga bisuh adalah salah satu Tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainya oleh manusia dengan tujuan menjadi bersih. Mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke 19 dengan tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara kaya (maju). Perilaku ini diperkenalkan bersamaan dengan ini isolasi dan pemberlakuan teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi. Dalam penerapannya, cuci tangan menggunakan sabun merupakan protokol kesehatan yang paling sederhana dan dapat memberikan manfaat yang sangat banyak bagi kesehatan tubuh kita, seperti meminimalisir terpapar Covid-19, mencegah 1 dari 3 penyakit diare dan juga 1 dari 5 infeksi pernapasan. Dengan demikian, Hari Mencuci Tangan Sedunia yang jatuh setiap tanggal 15 Oktober ini, merupakan momen peringatan yang sangat positif untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas.

Kegagalan untuk melakukan kebersihan dan Kesehatan tangan yang tepat dianggap sebagai sebab utama infeksi yang menular di pelayanan Kesehatan, penyebaran mikroorganisme multiresisten dan telah diakui sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG CTPS MENGGUNAKAN MEDIA PAMFLET DAN AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR TAHUN 2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, disebabkan oleh beberapa factor

1. Pengetahuan siswa yang tidak sesuai dengan standard kebersihan
2. Fasilitas atau sarana pra sarana yang kurang memadai untuk melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pengaruh pemberian penyuluhan CTPS menggunakan media pamphlet dan *audio visual* dengan tingkat pengetahuan siswa di SDN Karangmojo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG CTPS MENGGUNAKAN MEDIA PAMFLET DAN AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR TAHUN 2023”**.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun siswa SDN Karangmojo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan siswa tingkat Sekolah Dasar di SDN Karangmojo tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum diberi promosi kesehatan melalui media *audio visual*.
- b. Menilai pengetahuan siswa tingkat Sekolah Dasar di SDN Karangmojo tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesudah diberi promosi kesehatan melalui media *audio visual*.

- c. Menilai pengetahuan siswa tingkat Sekolah Dasar di SDN Karangmojo tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum diberi promosi kesehatan media pamflet.
- d. Menilai pengetahuan siswa tingkat Sekolah Dasar di SDN Karangmojo tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesudah diberi promosi kesehatan media pamflet.
- e. Menganalisis perbedaan metode pamflet dan media *audio visual* pada siswa tingkat Sekolah Dasar di SDN Karangmojo tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tentang cuci tangan pakai sabun ini, maka peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan dan menjadi pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian

2. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun karena akan berdampak pada kualitas Kesehatan masyarakat.

3. Bagi Instansi

Sebagai referensi dan informasi untuk dilakukannya pemantauan dan pengawasan terhadap siswa SD tersebut

G. Hipotesis

Ada pengaruh tentang penyuluhan CTPS menggunakan media pamflet dan *audio visual* dengan tingkat pengetahuan siswa kelas 4-6 di SDN Karangmojo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.